

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Model Pengaturan Pengunjung di TWA Gunung Tangkuban Parahu dan hasil perhitungan serta analisis data yang telah dilakukan terhadap karakteristik alam dan fungsi lindung serta intensitas wisata di TWA Gunung Tangkuban Parahu dapat ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian.

1. Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu memiliki karakteristik alam yang tergolong dalam kawasan dengan fungsi lindung berdasarkan indikator topografi, kelerengan, iklim, curah hujan, dan temperatur. Lokasi yang akan diteliti yaitu pada area Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas, dan Jayagiri berada pada blok perlindungan. Terdapat hutan lindung yang sebagian besar flora dan fauna yang ada di TWA Gunung Tangkuban Parahu berada di are hutan lindung.
2. Menurut hasil analisis intensitas wisata, TWA Gunung Tangkuban Parahu memiliki intensitas sedang sedang-tinggi. Intensitas yang tergolong sedang ke tinggi ini berdasarkan hasil perhitungan intensitas wisata pada empat area yang sering dikunjungi di TWA Gunung Tangkuban Parahu yaitu area Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas, dan Jayagiri. Pada area Kawah Ratu dan Kawah Domas intensitas wisata tergolong tinggi karena kepadatan pengunjung dan penggunaan kawasan wisata oleh pengunjung juga tinggi. Hal ini disebabkan banyaknya aktivitas yang dapat dilakukan di Kawah Ratu dan Kawah Domas. Kawah Ratu merupakan daya tarik utama di TWA Gunung Tangkuban Parahu maka tidak heran jika sering terjadi penumpukan pengunjung dan banyaknya pengunjung di area ini. Sedangkan di Kawah Domas selain bisa melakukan kegiatan wisata pada umumnya, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dan beberapa diantaranya tidak dapat dilakukan di area wisata lain yang ada di TWA Gunung Tangkuban Parahu seperti merebus telur, merendam kaki atau badan di kolam air hangat yang berada di sekitar Kawah Domas. Pada kawasan ini wisatawan tidak diperbolehkan untuk berkemah ataupun kegiatan lain yang

membahayakan. Untuk berfoto juga terdapat ketentuan agar tidak membahayakan wisatawan.

Untuk area Kawah Upas dan Jayagiri intensitas wisata tergolong sedang karena pada area Kawah Upas kepadatan dan penggunaan area oleh pengunjung tergolong sedang dan pada area Jayagiri tingkat kepadatan pengunjung tinggi namun penggunaan area oleh pengunjung tergolong sedang. Area Kawah Upas pengunjung yang datang tidak terlalu banyak seperti area lain karena selain kegiatan wisatanya dapat dilakukan di area lain, tapi juga jarak yang ditempuh cukup jauh dari area parkir maka pengunjung perlu tenaga serta minat khusus untuk datang ke Kawah Upas.

Di area Jayagiri banyak pengunjung yang datang karena merupakan pemberhentian atau kawasan parkir bagi pengunjung yang datang rombongan dengan menggunakan bus, kemudian pengunjung melanjutkan perjalanan menggunakan ontang-anting untuk menuju kawah Ratu dan area lainnya. Kegiatan yang dapat dilakukan pada area Jayagiri diantaranya *Outbound High Rope Games* yang memiliki 23 jenis permainan baik untuk anak-anak maupun dewasa, didalamnya terdapat *flying fox*, *high step*, *postman walk*, *tarzan loop* dan permainan ketinggian lainnya. Untuk rombongan minimal 50 orang terdapat paket berupa permainan *high rope games*, *fun games*, dan *team building*. Selain itu, pengunjung dapat berfoto dan melihat keindahan kebun anggrek serta *love garden*.

3. Untuk menjaga kelestarian lingkungan serta menciptakan wisata yang berkelanjutan di TWA Gunung Tangkuban Parahu, penulis menyimpulkan beberapa model pengaturan pengunjung atau *visitor management*. Garis besar model pengaturan pengunjung yang dapat disimpulkan penulis berdasarkan hasil penelitian adalah untuk mengarahkan pengunjung agar tidak hanya berkumpul atau mengunjungi suatu tempat saja tetapi juga dapat tertarik dan mengunjungi area wisata lain yang berada di TWA Gunung Tangkuban Parahu sehingga meminimalisir kerusakan yang terjadi serta penyebaran pengunjung dapat terbagi dengan area wisata lainnya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilaksanakan masih memiliki keterbatasan diantaranya adalah peneliti hanya mengukur kesesuaian pengaturan pengunjung melalui intensitas wisata dan karakteristik alam serta fungsi lindung yang ada di TWA Gunung Tangkuban Parahu. Sementara masih banyak indikator atau variabel lain yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan model pengaturan pengunjung. Dalam penelitian ini juga masih memiliki limitasi studi yang hanya membahas kesesuaian pengaturan pengunjung berdasarkan intensitas wisata dan karakteristik alam serta fungsi lindung.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Analisis Model Pengaturan Pengunjung di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu, Kabupaten Bandung Barat maka terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dapat menambahkan variabel atau indikator lainnya yang harus menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai model pengaturan pengunjung pada area wisata yang mempunyai fungsi lindung. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel dan indikator yang sama namun dengan lokasi yang berbeda tetapi masih tergolong dalam kawasan konservasi atau kawasan lindung.
2. Bagi praktisi di bidang kepariwisataan, dapat melakukan penelitian terkait model pengaturan pengunjung pada area wisata lainnya yang mempunyai fungsi lindung khususnya area wisata ramai pengunjung.
3. Bagi pengelola TWA Gunung Tangkuban Parahu perlu adanya perhatian lebih terkait jumlah kunjungan wisata dan kegiatan wisata yang dilakukan pengunjung serta sebaran pengunjung pada masing-masing area yang ada di TWA Gunung Tangkuban Parahu. Dapat diterapkannya model pengaturan pengunjung yang sudah penulis rekomendasikan pada keempat area di TWA Gunung Tangkuban Parahu yang menjadi lokasi kajian diantaranya Kawah Ratu, Kawah Domas, Kawah Upas, dan Jayagiri.